
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA SEKOLAH: EFEKTIVITAS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)

Yosy Verahtania¹, Siti Khorriyatul Khotimah²

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

yosy.tania26@gmail.com

KATA KUNCI

Kemampuan Membaca,
Metode SAS, Anak Usia
Sekolah.

INFO ARTIKEL

Received: November 2023

Revised: November 2023

Accepted: November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah dasar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode SAS, dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I MI Nurul Hidayah Surabaya yang berjumlah 30 anak. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Hidayah Surabaya selama satu periode pembelajaran. Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental design), menggunakan desain none group pretest-posttest design, di mana satu kelompok subjek diberi perlakuan tanpa kelompok pembandingan. Analisis data dilakukan dengan uji-t (paired sample t-test) untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan metode SAS. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah diterapkan metode SAS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Nurul Hidayah Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru sekolah dasar dalam memilih metode pembelajaran membaca yang tepat serta mendorong peningkatan keterampilan literasi dasar anak sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai oleh anak usia sekolah. Membaca tidak hanya menjadi sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi kunci utama dalam memahami pelajaran di berbagai bidang (Utami et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran membaca yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kemampuan membaca memiliki peran

penting dalam perkembangan anak usia awal sekolah. Membaca adalah keterampilan dasar yang menjadi dasar untuk pembelajaran lanjutan. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan anak mengakses informasi dari berbagai sumber dan mendukung keberhasilan anak di berbagai mata pelajaran (Akda & Dafit, 2021).

Membaca tidak hanya tentang mengenali kata-kata, tetapi juga tentang memahami makna di balik kata-kata tersebut (Lisnawati & Muthmainah, 2018). Kemampuan membaca yang baik membantu anak memahami konten bacaan, termasuk instruksi di kelas, tugas, dan bahan pelajaran lainnya. Membaca membantu anak memperluas kosakata anak (Kustianah, 2021). Melalui membaca, anak dapat mengenal kata-kata baru, melihat cara kata-kata digunakan dalam konteks, dan meningkatkan kekayaan bahasa anak. Buku-buku cerita dan bahan bacaan dapat merangsang imajinasi anak (Eliastuti & Irwansyah, 2018). Membaca juga dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir abstrak melalui eksplorasi berbagai cerita dan konsep. Kemampuan membaca melibatkan keterampilan penyelidikan, di mana anak belajar mencari informasi, menganalisis, dan mengevaluasi bahan bacaan. Ini merupakan keterampilan kritis yang berguna sepanjang kehidupan (Dewi Kusuma & Naela Makhbubah, 2022).

Membaca dan menulis saling berkaitan. Anak yang terbiasa membaca cenderung memiliki keterampilan menulis yang lebih baik. Anak dapat meniru struktur kalimat, mengembangkan gaya penulisan, dan memahami tata bahasa dengan lebih baik. Membaca memerlukan pemahaman, analisis, dan evaluasi (Wardiyati, 2019).

Anak yang terampil dalam membaca cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, karena anak terbiasa memproses informasi secara mendalam. Membaca membantu anak menyampaikan ide dan pemikiran dengan lebih efektif (Aminah & Yuliawati, 2018). Anak dapat mengartikulasikan gagasan anak dengan lebih baik melalui penggunaan kata-kata yang tepat dan ekspresi yang lebih kaya. Membaca membuka pintu dunia yang lebih luas bagi anak. Anak dapat mengeksplorasi berbagai topik, budaya, dan pengalaman melalui buku dan bahan bacaan, yang dapat memperluas wawasan anak tentang dunia (Luh Neli Antari., 2019). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan maksimal dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia awal sekolah, karena ini akan membawa dampak positif pada perkembangan anak di berbagai aspek kehidupan. Membaca merupakan keterampilan yang harus dicapai pada masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Anak belajar membaca agar ia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran (Eliastuti & Irwansyah, 2018).

Sesuai yang dikemukakan oleh Triatmabahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar atau masyarakat terpelajar atau

masyarakat sekolah (Gading et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rusniasa mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Pemahaman membaca ialah salah satu kemampuan linguistic yang wajib dipunyai (Nursuci & Kaltsum, 2022). Kemampuan membaca dan memahami semua informasi akademik adalah suatu keharusan bagaikan, menjadikan pemahaman membaca salah satu bakat paling penting yang dapat anak miliki. Kemahiran membaca adalah bukti pendidikan seseorang dan selama tahun ajaran, perlu untuk dapat menguraikan kata dan huruf (Muhibah et al., 2020).

Di Indonesia pembelajaran membaca di ajarkan saat anak sudah memasuki usia sekolah dikarenakan menurut Piaget (2021) perkembangan kognitif anak kelas 1 masuk kedalam pra-operasional (Annis Khairunnisa, 2022). Pada tahap ini anak memiliki sifat egosentris, masih kurang dalam berfikir logis, mampu mendeskripsikan dunia melalui kata dan gambar. Menurut Kasiang (2016) Pembelajaran yang menarik adalah dasar dari pengembangan dan sumber energi anak.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq 1-5 artinya : Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa begitu pentingnya membaca, serta akan menjadi amalan yang mulai serta mendapatkan berbagai manfaat guru harus mendorong anaknya untuk membaca secara cermat dan mengingat pentingnya membaca. Kemampuan membaca siswa tidak perlu dipelajari secara langsung tetapi perlu melatih secara terus menerus. Satu-satunya cara untuk belajar membaca adalah dengan proses yang tidak alamiah, sehingga harus dilakukan usaha-usaha secara sadar untuk memperolehnya, termasuk melalui pendidikan formal. Membaca dapat membantu seseorang mempelajari hal-hal yang sangat baik bagi perkembangan sosial, emosional, dan rasional.

Anak yang mempunyai kemampuan dalam membaca dengan baik lebih mungkin untuk memahami tugas yang diberikan guru anak, anak mampu berinteraksi yang baik dengan lingkungan serta berbahasa yang baik. Anak yang kurang dalam keterampilan membaca maka akan kurang semangat dalam melihat buku serta kurang bisa menjawab dengan benar (Erlangga et al., 2022). Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Mumpuni & Afifah, 2022). Membaca tidak hanya dipahami sebagai kegiatan melafalkan huruf atau kata, tetapi juga sebagai kemampuan memahami makna yang

terkandung di dalam suatu teks (Utami et al., 2022). Melalui kegiatan membaca, anak dapat memperluas wawasan, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta daya imajinasinya. Oleh sebab itu, penguasaan kemampuan membaca sejak dini menjadi pondasi utama bagi keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan di jenjang berikutnya (Akda & Dafit, 2021).

Namun, dalam praktiknya, banyak anak usia sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat baca, keterbatasan media pembelajaran, maupun penggunaan metode yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Lisnawati & Muthmainah, 2018). Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memilih metode yang tepat agar kegiatan belajar membaca menjadi menyenangkan, bermakna, dan mudah dipahami oleh anak (Kustianah, 2021).

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Nur & Ahmad (2017) meneliti pendekatan interaktif yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak (Nursuci & Kaltsum, 2022).

Penelitian Martika dan Hermayawati (2016) meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dikembangkan dengan metode Quantum Learning (Dewi Kusuma & Naela Makhbubah, 2022). Peningkatan kemampuan membaca anak juga dapat dilakukan dengan pembelajaran kolaboratif (Hudri & Irwandi, dalam (Aminah & Yuliawati, 2018). Kemampuan membaca juga dapat dicapai dalam penelitian Putri (2021) dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode kata, metode suku kata, metode bunyi, dan metode SAS (struktural analitik dan sistematis) (Eliastuti & Irwansyah, 2018).

Metode SAS ialah metode pembelajaran yang pertama-tama melibatkan melihat seluruh struktur kata sebelum memecahkan menjadi bagian-bagian komponen dan menguraikan serta menyusunnya kembali menjadi kata dan kalimat (Akda & Dafit, 2021). Pendekatan SAS dapat digunakan sebagai pilihan untuk membantu membimbing anak agar anak dapat membangun kemampuan kognitifnya melalui membaca dikelas awal (Erlangga et al., 2022).

Metode SAS (Sistem Analisis Sintaksis) merupakan pendekatan yang fokus pada analisis struktur kalimat dan sintaksis untuk meningkatkan kemampuan membaca (Khoridah et al., 2019). Anak memahami konsep dasar dalam analisis sintaksis seperti subjek, predikat, objek, dan unsur-unsur penting lainnya. Pemahaman ini menjadi dasar untuk memahami struktur kalimat (Oktaviani et al., 2022).

Gunakan permainan atau aktivitas yang melibatkan pembentukan kalimat. Anak dapat merangkai kalimat menggunakan kartu kata atau blok huruf untuk meningkatkan pemahaman anak tentang struktur kalimat. Sisipkan konteks kehidupan nyata dalam pembelajaran (Halimah et al., 2021). Misalnya, gunakan cerita atau teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak untuk membuat anak lebih terlibat dalam proses belajar membaca.

Metode SAS merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang dikembangkan berdasarkan pandangan bahwa anak akan lebih mudah memahami bahasa apabila diperkenalkan dalam bentuk utuh terlebih dahulu sebelum diuraikan ke bagian-bagian yang lebih kecil. Istilah “Struktural Analitik Sintetik” memiliki makna yang saling berkaitan (Halimah et al., 2021). Kata struktural mengandung arti bahwa pembelajaran dimulai dari struktur bahasa yang utuh, misalnya kalimat yang mengandung makna konkret dan dekat dengan pengalaman anak. Kata analitik menunjukkan proses menguraikan kalimat tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil seperti kata, suku kata, dan huruf (Rifatin, 2022). Sementara itu, kata sintetik menggambarkan tahap di mana anak menggabungkan kembali bagian-bagian kecil itu menjadi bentuk utuh seperti semula, sehingga mereka memahami proses pembentukan kata dan kalimat secara menyeluruh (Sari et al., 2020). Pendekatan SAS menekankan bahwa belajar membaca tidak boleh bersifat mekanistik atau sekadar menghafal simbol-simbol huruf. Sebaliknya, anak perlu dilibatkan dalam pengalaman belajar yang bermakna, konkret, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Havisa et al., 2021). Dengan demikian, membaca bukan hanya aktivitas teknis, melainkan proses pemaknaan terhadap bahasa.

Tujuan utama penggunaan metode SAS adalah untuk membantu anak menguasai keterampilan membaca permulaan dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan (Aisy & Adzani, 2019). Melalui proses bertahap mulai dari pengenalan kalimat utuh hingga analisis dan sintesis kata anak dapat memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf secara lebih mendalam (Muslih, 2022). Selain itu, metode ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih kemampuan berpikir analitis, serta meningkatkan daya konsentrasi anak dalam proses belajar (Dewi et al., 2020). Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa anak belajar secara utuh terlebih dahulu (struktural), kemudian menguraikan bagian-bagian dari keseluruhan (analitik), dan akhirnya menyatukan kembali bagian-bagian tersebut menjadi kesatuan makna (sintetik) (Dewi Kusuma & Naela Makhbubah, 2022).

Secara berurutan, langkah-langkah dalam metode SAS adalah (Nursuci & Kaltsum, 2022):

1. Struktural: Anak diperkenalkan pada kalimat utuh yang bermakna, misalnya: "Ini bola Rina.
2. Analitik: Kalimat tersebut kemudian diuraikan menjadi kata: ini–bola–Rina, lalu menjadi suku kata: bo-la, dan akhirnya menjadi huruf: b–o–l–a.
3. Sintetik: Setelah anak mengenal huruf, suku kata, dan kata, guru mengajak anak untuk menyusun kembali menjadi kalimat utuh seperti semula.

Manfaatkan media visual seperti gambar, diagram, atau video untuk membantu anak memahami konsep sintaksis. Visualisasi dapat membantu anak mengingat dan memahami struktur kalimat dengan lebih baik (Rohmatun, 2018). Sediakan latihan-latihan terstruktur yang fokus pada analisis sintaksis. Misalnya, berikan kalimat yang perlu dipecah menjadi subjek, predikat, dan objek (Annis Khairunnisa, 2022).

Latihan ini dapat membantu anak mempraktikkan keterampilan analisis sintaksis anak. Menggabungkan metode SAS dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak usia sekolah dengan lebih efektif (Andari & Bua, 2020).

Metode Pembelajaran SAS (Sistem Analisis Sintaksis) memiliki kelebihan dan kelemahan seperti metode pembelajaran lainnya. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode pembelajaran SAS (Maulida et al., 2019). Kelebihan metode pembelajaran SAS:

1. Metode SAS membantu anak untuk memahami struktur kalimat dengan lebih baik. Ini dapat meningkatkan pemahaman anak tentang tata bahasa dan sintaksis.
2. Anak diajarkan untuk menganalisis unsur-unsur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan klausa. Hal ini dapat membantu pengembangan keterampilan analisis dan pemecahan masalah.
3. Metode ini memberikan struktur yang konsisten dalam pembelajaran sintaksis, yang dapat membantu anak memahami konsep dengan lebih baik karena ada suatu kerangka kerja yang terstruktur.
4. Menganalisis struktur kalimat, anak perlu menggunakan keterampilan berpikir kritis. Ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir analitis.
5. Pemahaman tentang sintaksis dan struktur kalimat dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan menulis anak.

Anak dapat mengaplikasikan pemahaman ini dalam menulis kalimat dan paragraf yang baik. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia sekolah (Khoridah et al., 2019). Anak yang belajar dengan metode ini cenderung lebih cepat mengenal huruf

dan kata, memahami makna bacaan dengan lebih baik, serta memiliki minat baca yang tinggi. Proses pembelajaran yang bermakna membuat anak merasa senang dan tidak tertekan saat belajar membaca (Kustianah, 2021).

Selain itu, metode SAS juga mendukung perkembangan aspek lain seperti kemampuan berpikir logis, keterampilan berbahasa, serta rasa percaya diri anak. Sebagai contoh, pada kegiatan pembelajaran bertema “Kegemaranku”, guru dapat memperkenalkan kalimat sederhana seperti “Siti suka kue” (Lisnawati & Muthmainah, 2018).

Guru menunjukkan gambar Siti yang sedang makan kue, kemudian anak diminta membaca kalimat tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya, guru menguraikan kalimat itu menjadi kata, suku kata, dan huruf. Anak diminta menyusun kembali bagian-bagian tersebut menjadi kalimat utuh (Halimah et al., 2021).

Melalui kegiatan ini, anak belajar membaca secara bermakna sambil mengaitkannya dengan pengalaman konkret. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah (Wardiyati, 2019). Metode ini membantu anak memahami bahasa secara bertahap, mulai dari yang utuh hingga ke bagian-bagian kecil, kemudian kembali ke bentuk utuh (Havisa et al., 2021).

Pembelajaran membaca dengan metode SAS tidak hanya mengajarkan anak mengenal huruf dan kata, tetapi juga mengajarkan bagaimana makna bahasa terbentuk melalui struktur yang sistematis. Melalui penerapan yang kreatif dan konsisten, metode SAS mampu menumbuhkan kemampuan membaca yang bermakna sekaligus menanamkan kecintaan terhadap kegiatan membaca sejak usia dini (Rifatin, 2022).

Kelemahan metode pembelajaran SAS (Eliastuti & Irwansyah, 2018):

1. Metode ini cenderung fokus pada analisis kalimat secara teoritis, dan hal ini mungkin kurang menarik bagi anak. Aktivitas yang kurang interaktif dapat mengurangi tingkat keterlibatan anak.
2. Anak-anak yang lebih memahami konsep secara visual mungkin menghadapi kesulitan dengan pendekatan analitis dan abstrak yang digunakan dalam metode SAS.
3. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, dan metode SAS mungkin tidak cocok untuk semua jenis pembelajar.

Beberapa anak mungkin lebih baik belajar melalui pendekatan yang lebih praktis atau eksperimental. Penting untuk diingat bahwa keefektifan metode pembelajaran, termasuk SAS, sangat tergantung pada bagaimana metode tersebut diimplementasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelas dan anak (Sari et al., 2020). Seorang

pendidik yang kreatif dapat menyesuaikan metode ini agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pembelajaran anak.

Metode SAS masih jarang digunakan oleh pendidik untuk mengajar membaca karena kurangnya pengetahuan mengenai metode tersebut. Hal ini masih banyak di lihat di beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa anak kurang dapat bisa membaca karena pembelajaran yang digunakan kurang efektif (Santoso, dalam (Eliastuti & Irwansyah, 2018)). Penelitian ini akan mengjaji apakah keterampilan membaca dapat dikembangkan dengan menggunakan metode SAS. Metode SAS mengikuti prinsip ilmu bahasa umum yaitu bentuk bahasa terkecil ialah kalimat, metode ini mempertimbangkan pengalaman bahasa anak, metode ini sejalan dengan proses linguistic.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdapat variabel kemampuan membaca dan juga variabel metode SAS, subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas I di sekolah MI Nurul Hidayah Surabaya yang berjumlah 30 orang atau keseluruhan anak. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Hidayah Surabaya. Kemampuan membaca ini dinilai menggunakan instrumen kemampuan membaca yang terdiri dari lima aspek yang terdiri dari ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara. Kolom penilaiannya dibagi menjadi lima yang terdiri dari kurang sekali, kurang, cukup, baik, sangat baik. Instrumen ini telah diuji tingkat validitasnya, diketahui semua aitem valid dengan nilai reliabilitas cronbatch-alpha sebesar 0,989 sehingga reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu yang secara khusus pada one group pretest-posttest design, dimana pada penelitian ini menggunakan rancangan satu kelompok saja untuk menerima perlakuan. Analisis data dengan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dimana pada uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat metode SAS efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini ialah seluruh anak kelas 1 MI Nurul Hidayah Surabaya yang berjumlah 30 orang. Berikut pemaparan deskripsi subjek:

Tabel 1. Persentase

Jenis Kelamin	Persentase
Laki-laki	46,7%
Perempuan	53,3%

Berdasarkan tabel 1 diatas, kategori laki-laki berjumlah 46,7% sedangkan perempuan berjumlah 53,3%. Maka penelitian ini lebih banyak anak perempuan. Selanjutnya uji deskriptif data menggunakan SPSS 16.0 for windows menunjukkan nilai anak sebelum perlakuan menunjukkan signifikansi sebesar 268,67 sedangkan nilai anak sesudah di beri perlakuan sebesar 300,17 hal ini menunjukkan peningkatan yang dapat di artikan bahwa kemampuan membaca berpengaruh menggunakan metode SAS pada anak usia sekolah.

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa subjek penelitian terdiri dari dua kategori jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari keseluruhan jumlah anak, kategori laki-laki memiliki persentase sebesar 46,7%, sedangkan kategori perempuan sebesar 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak perempuan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan anak laki-laki. Komposisi ini memberikan gambaran bahwa keterwakilan kedua jenis kelamin relatif seimbang, meskipun terdapat selisih sekitar 6,6%. Dengan demikian, hasil penelitian ini tetap dapat mencerminkan kondisi kemampuan membaca anak secara umum di kelas yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak usia sekolah. Metode SAS diterapkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah yang sistematis, mulai dari pengenalan struktur kalimat utuh, analisis terhadap bagian-bagiannya, hingga penyusunan kembali menjadi bentuk kalimat yang utuh.

Berdasarkan hasil uji deskriptif data menggunakan program SPSS 16.0 for Windows, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca anak sebelum perlakuan (pre-test) adalah 268,67, sedangkan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan(post-test) meningkat menjadi 300,17. Peningkatan nilai ini menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan membaca anak setelah diterapkannya metode SAS. Secara statistik, selisih antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan menggambarkan bahwa anak-anak mengalami kemajuan dalam memahami huruf, kata, serta kalimat sederhana. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa metode SAS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak usia sekolah.

Proses pembelajaran dengan metode SAS yang diawali dengan kalimat bermakna membantu anak mengenali bahasa secara kontekstual dan tidak sekadar menghafal huruf (Khoridah et al., 2019). Peningkatan kemampuan membaca ini dapat dijelaskan melalui tahapan pembelajaran SAS. Pada tahap struktural, anak diperkenalkan pada kalimat yang bermakna dan sesuai dengan pengalaman mereka, sehingga mereka memahami konteks bacaan. Selanjutnya, pada tahap analitik, anak dilatih menguraikan kalimat menjadi bagian-

bagian yang lebih kecil seperti kata, suku kata, dan huruf. Hal ini membantu anak mengenali struktur bahasa secara lebih mendalam.

Kemudian, pada tahap sintetik, anak kembali menyusun bagian-bagian tersebut menjadi kalimat yang utuh. Proses inilah yang melatih anak berpikir logis dan memahami keterkaitan antarunsur bahasa. Selain peningkatan nilai rata-rata, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak tampak lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca (Lisnawati & Muthmainah, 2018). Mereka mampu mengenali bentuk huruf dengan lebih cepat, memahami makna kalimat sederhana, serta mulai mampu membaca dengan lancar. Keaktifan anak dalam kegiatan membaca juga meningkat karena metode SAS melibatkan aktivitas konkret, seperti membaca dengan bantuan gambar, menguraikan kata, dan menyusun kembali huruf menjadi kalimat yang bermakna.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa metode SAS efektif digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anak lebih mudah belajar membaca apabila proses pembelajaran dilakukan secara bermakna dan berorientasi pada pengalaman nyata. Metode SAS memungkinkan anak memahami bahasa sebagai satu kesatuan yang memiliki makna, bukan sekadar simbol-simbol abstrak (Kustianah, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak usia sekolah. Peningkatan nilai rata-rata dari 268,67 menjadi 300,17 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah anak diberi perlakuan menggunakan metode SAS. Hasil ini membuktikan bahwa metode SAS tidak hanya membantu anak dalam mengenal huruf dan kata, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap makna bacaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan metode SAS sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pengujian uji normalitas menggunakan kolmogrov-smiorv, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dapat berdistribusi normal atau tidak guna prasyarat yang harus di penuhi, berikut hasilnya:

Tabel 2. Hasil

Kolmogrov-Smiorv	0,457
------------------	-------

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil normalits menunjukkan nilai signifikan 0,457 artinya berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Selanjutnya di lakukan uji homogenitas:

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

Variabel			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.029	1	58	.866

Tabel 3 Berdasarkan tabel 3 hasil homogenitas menunjukkan hasil 0,866 maka dinyatakan data bersifat homogen karena 0,866 lebih besar dari pada 0,05 hal ini didapatkan dari hasil uji homogenitas melalui SPSS 16.0 for Windows. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang tercantum pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,866.

Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian bersifat homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 for Window untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama antar kelompok. Homogenitas data merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis statistik, terutama ketika akan dilakukan uji perbedaan rata-rata (misalnya uji t atau uji ANOVA). Data dikatakan homogen apabila variansi antara kelompok sampel tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Dalam konteks penelitian ini, hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai 0,866 berarti bahwa variansi antara nilai kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah perlakuan memiliki kesamaan atau konsistensi. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat homogenitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Kondisi homogen ini juga memperkuat validitas hasil penelitian, karena menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak setelah diterapkannya metode SAS bukan disebabkan oleh perbedaan karakteristik data, melainkan benar-benar merupakan hasil dari pengaruh perlakuan yang diberikan.

Secara substantif, hasil ini mengindikasikan bahwa sampel penelitian memiliki karakteristik kemampuan awal yang relatif seragam sebelum diberi perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Oleh karena itu, perubahan yang terjadi setelah penerapan metode tersebut dapat lebih akurat dikaitkan dengan efektivitas metode SAS itu sendiri dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia sekolah. Kesimpulannya, nilai signifikansi $0,866 > 0,05$ menegaskan bahwa data penelitian bersifat homogen, sehingga uji perbedaan rata-rata dapat dilakukan dengan keyakinan bahwa asumsi kesetaraan variansi telah terpenuhi. Hal ini menjadi dasar yang kuat bahwa analisis lanjutan dapat dilaksanakan tanpa bias akibat ketidakhomogenan data. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan one grup pretest posttest hasil sebagai berikut:

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-31.500	18.601	3.396	-38.446	-24.554	-9.276	29	.000

Gambar 1. Paired Samples Test

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di peroleh nilai t-tabel 1,695 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian hipotesis uji T dijelaskan nilai t hitung $9,726 > 1,695$. Hal ini berarti metode SAS efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Paired Sample T-Test antara nilai pretest dan posttest, diperoleh nilai selisih rata-rata (mean difference) sebesar -31,500. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang cukup besar antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Tanda negatif pada nilai rata-rata selisih mengindikasikan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil setelah penerapan metode yang digunakan.

Nilai standar deviasi sebesar 18,601 menunjukkan adanya variasi perubahan hasil yang sedang di antara para peserta. Meskipun demikian, nilai standar error mean sebesar 3,396 menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan tersebut cukup stabil dan dapat dipercaya secara statistik. Dengan demikian, perubahan skor yang terjadi dapat dianggap konsisten pada sebagian besar peserta penelitian. Selanjutnya, pada kolom interval kepercayaan 95% (95% Confidence Interval of the Difference), diperoleh rentang antara -38,446 hingga -24,554. Karena kedua batas interval kepercayaan tersebut bernilai negatif dan tidak melewati angka nol, maka dapat dipastikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pretest dan posttest. Artinya, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai t hitung sebesar -9,276 dengan derajat kebebasan (df) = 29. Nilai ini cukup besar dalam nilai absolutnya, menandakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat kuat antara skor pretest dan posttest.

Adapun nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, jauh lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang terjadi sangat signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tercantum pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai t-tabel sebesar 1,695 dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan t- hitung sebesar 9,726. Karena nilai t-hitung (9,726) lebih besar daripada t-tabel (1,695), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterimadan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Dengan kata lain, penerapan metode SAS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia sekolah.

Secara empiris, peningkatan ini terjadi karena metode SAS memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pendekatan bertahap, mulai dari pengenalan kalimat utuh hingga analisis huruf dan penyusunan kembali menjadi kalimat. Proses tersebut membantu anak memahami struktur bahasa sekaligus meningkatkan kemampuan mengenali huruf, kata, dan makna bacaan. Dengan demikian, hasil uji t ini memperkuat temuan bahwa penggunaan metode SAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca anak, sehingga layak digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Variansi antara kelompok data sebelum dan sesudah perlakuan relatif sama, sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis lanjutan. Kondisi ini juga memperkuat keabsahan hasil penelitian karena menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar bukan disebabkan oleh ketidakseimbangan data, melainkan oleh perlakuan metode SAS yang diberikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca anak. Metode ini memfasilitasi anak untuk belajar membaca melalui pengalaman yang bermakna dan kontekstual, dimulai dari pengenalan struktur kalimat utuh hingga ke unsur-unsur kecil seperti kata, suku kata, dan huruf, kemudian disusun kembali menjadi kalimat yang bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode SAS layak digunakan sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, karena terbukti meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam belajar membaca.

REFERENCES

Aisy, A. R., & Adzani, H. N. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Primagama. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 141–148. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>

- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V6i1.1437>
- Aminah, S., & Yuliawati, F. (2018). Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di Sd Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V10i1.126>
- Andari, K. D. W., & Bua, A. T. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas Ii Sdn 045 Tarakan. 4(1).
- Annis Khairunnisa. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Sas Di Ra Hidaayatushshibyaan Cikarang Barat. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran -Stai Bani Saleh*, 1(1), 17–35. <https://doi.org/10.54125/Wildan.V1i1.3>
- Dewi, K., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2020). Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sdn Beber Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021. *Progres Pendidikan*, 1(3), 251–262. <https://doi.org/10.29303/Prospek.V1i3.32>
- Dewi Kusuma & Naela Makhbubah. (2022). Penerapan Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd. *Jendela Aswaja*, 3(01), 1–7. <https://doi.org/10.52188/Ja.V3i01.213>
- Eliastuti, M., & Irwansyah, N. (2018). Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Pada Siswa Yang Kesulitan Membaca. *Deiksis*, 10(01), 33. <https://doi.org/10.30998/Deiksis.V10i01.2265>
- Erlangga, R., Putri, F. P., Wardana, B. A., Noviana, R., & Fathin, H. A. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini Di Kelompok Belajar Jasmin Assalam Desa Gilirejo, Kabupaten Sragen Melalui Metode Sas (Structural, Analytic, Syntatic) Media Bergambar.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/Mi.V24i3.21417>
- Halimah, A., Suharti, S., & Akni Ardita, N. (2021). Implementasi Service Learning Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sd/Mi. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.23887/Jjpgsd.V9i2.35706>
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten

Sorong. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(1), 23–31.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i1.765>

Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(3).
<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>

Kustianah, K. (2021). Improve The Ability To Learn To Read Early By Using Sas Methods. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 3(4), 152. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53299>

Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di Sdn Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1468>

Luh Neli Antari., Dr. I. M. T., S. Pd. ,. M. Pd. (2019). Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18992>

Maulida, N. B., Ajriyah, K. F., & Budiman Yeni, M. A. (2019). Studi Kasus Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Abk Kelas 3 Sd Negeri Poncol 03 Pekalongan Dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 560. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.23035>

Muhibah, N., Khaeroni, K., & Farhurohman, O. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Dan Sintetik (Sas) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2707>

Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>

Muslih, M. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di Sd Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. Nursuci, A. K., & Kaltsum, H. U. (2022). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5714–5720. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118>

Oktaviani, L., Intiana, S. R. H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas li Sdn 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 330–336. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.467>

Rifatin, D. A. (2022). Pemanfaatan Teknik (Struktural, Analitik, Sintetik) Pada Anak

Yang Terkena Disleksia Ketika Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 3(1), 294–301. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.669>

Rohmatun, W. P. (2018). Pembelajaran Keterampilan Membaca Nyaring Tematik Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Dengan Metode Struktur Analisis Sintesis (Sas) Siswa Sekolah Dasar. 4(1).

Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Isha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1125–1133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>

Utami, A. A., Nurashah, I., & Khaleda, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Metode Struktural Analistik Sintetik (Sas) Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar It Adzkiya 3 Sukabumi. Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(1), 194. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11933>

Wardiyati, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Kelas Vb Sd Negeri 37 Pekanbaru. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran), 3(4), 686. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7450>

Copyright holders:

Yosy Verahtania, Siti Khorriyatul Khotimah

First publication right:

Generasi– Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.